

## ANALISIS BENTUK KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Yeni Nuraeni<sup>1</sup>, Galuh Puspita<sup>2</sup>, Metha Rahmatika<sup>3</sup>, Rico Fernanda Eristiawan<sup>4</sup>, Shafaa Brilianti<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [yeniyayang1973@gmail.com](mailto:yeniyayang1973@gmail.com), [galuhpuspita242@gmail.com](mailto:galuhpuspita242@gmail.com),  
[metharahmatika61@gmail.com](mailto:metharahmatika61@gmail.com), [ricoeristiawan@gmail.com](mailto:ricoeristiawan@gmail.com), [shafaabrilianti75@gmail.com](mailto:shafaabrilianti75@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan merupakan usaha yang sadar untuk mewariskan budaya dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi lainnya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan membaca, yang merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti intelektual siswa, lingkungan yang kurang mendukung, serta faktor psikologi dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas III dalam proses membaca permulaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan meliputi kurangnya pengenalan huruf, kesalahan pelafalan, membaca kata demi kata, dan kesulitan dalam memahami tanda baca. Selain itu, faktor penyebab kesulitan ini meliputi kurangnya motivasi, rendahnya minat membaca, serta kematangan emosi yang belum stabil. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode abjad dan metode suku kata, serta memberikan pelayanan membaca spesifik. Strategi lainnya adalah melakukan pendekatan khusus kepada siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Pendekatan-pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sehingga mereka dapat membaca dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** kesulitan membaca, membaca permulaan, sekolah dasar

### Abstract

*Education is a conscious effort to pass on culture and knowledge from one generation to another. One important aspect of education is the ability to read, which is a fundamental skill that must be mastered by students, especially at the elementary school level. However, many students experience difficulties in beginning reading, which can be caused by various factors such as students' intellectual abilities, an unsupportive environment, as well as psychological and emotional factors. This research aims to analyze the forms of difficulties experienced by third grade students in the initial reading process. The research method used is literature study, by analyzing*

### Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*various relevant literature. The research results show that early reading difficulties include lack of letter recognition, pronunciation errors, reading word by word, and difficulty understanding punctuation. Apart from that, factors causing this difficulty include lack of motivation, low interest in reading, and unstable emotional maturity. Efforts that can be made by teachers to overcome this difficulty are by using appropriate learning methods, such as the alphabet method and syllabic method, as well as providing specific reading services. Another strategy is to take a special approach to students, teachers and parents to gradually improve students' reading abilities. These approaches are expected to improve students' reading skills so that they can read well and correctly.*

**Keywords:** *reading difficulties, beginning reading, elementary school*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia sertaketramampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat.

Seperti perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran ialah jalan yang harus dilakukan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik sebagai satu indikator kemajuan dan kualitas pendidikan. Hal ini pun merupakan kewajiban pemerintah untuk memberikan pendidikan yang layak sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 yang dikemukakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Rahman, 2022).

Pendidikan formal merupakan proses yang berkesimbangan. Setiap tingkatan pendidikan itu harus dilaksanakan dengan baik, dalam arti tidak bisa terbalik penempatannya. Setiap tingkatan mempunyai tujuan dan materi pembelajaran yang berbeda-beda, yang tentunya akan membawa pengaruh terhadap kualitas lulusannya, baik dilihat dari sisi pengetahuan, kemampuan, sikap maupun kepribadiannya (Wardhani, 2022).

Pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Kusmiran, 2022).

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita tarik Kesimpulan bahwa, Pendidikan formal merupakan proses pendidikan yang berjenjang, terstruktur, dan berkesinambungan, dimulai dari tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Setiap tingkatan memiliki tujuan dan materi pembelajaran yang berbeda-beda, yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepribadian peserta didik secara bertahap guna meningkatkan kualitas lulusannya.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dalam penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. Di sekolah guru mempunyai pekerjaan yang sangat penting pada pembelajaran mulai dari perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran. Pada saat belajar mengajar guru mempunyai tugas lain yaitu sebagai fasilitator, tempat sarana dan prasarana untuk peserta didik. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca guru harus merasakan, apakah sarana dan prasarana saat kegiatan belajar mengajar sudah memenuhi dengan baik atau belum. Sikap peserta didik pun dapat dirasakan guru apakah peserta didik sudah merasa nyaman dan paham atau belum saat belajar memakai sarana dan prasarana yang sudah disediakan.

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks karena melibatkan koordinasi antara aspek fisik dan mental. Secara fisik, aktivitas membaca membutuhkan fungsi indera penglihatan yang baik untuk mengenali huruf, kata, dan kalimat. Di sisi lain, secara mental, membaca melibatkan proses kognitif, seperti pemahaman, analisis, dan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh dari teks. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan mengenali simbol-simbol tulisan, tetapi juga memahami makna dan konteksnya sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan

sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca memerlukan latihan dan pembiasaan yang konsisten agar dapat berkembang secara optimal (Ahsani, 2016).

Terkait dengan membaca permulaan, tampaknya memiliki banyak kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kesulitan tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengenal huruf, mengenal angka, dan merangkai suku kata menjadi kata (Yani, 2019).

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang "Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar"

### **METODE PENELITIAN**

Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono (2016:291), berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu (Anzori, 2019).

Pengertian dari studi kepustakaan sendiri ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur- literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Haryadi, 2021).

Jadi bisa disimpulkan, metode studi pustaka adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif (mengandung pembuktian dan contoh-contoh fakta), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan membaca permulaan yang dilakukan di Sekolah Dasar telah ditemukan. Faktor-faktor lain yang dapat menjadi penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas III yaitu berasal dari faktor intelektual pengetahuan cara melatih anak membaca, faktor lingkungan siswa yang kurang mendukung, faktor psikologi yang meliputi kurangnya atau menurunnya motivasi dari siswa, kurangnya minat siswa dalam membaca, kematangan emosi yang belum stabil sehingga belum dapat mengontrol diri siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan membaca. Kemudian Jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa berbeda-beda tingkat kesulitannya yaitu seperti masih terdapat 1 siswa masih kurang mengenal huruf, 3 siswa masih membaca kata demi kata, 6 siswa kurang pemaprafasean, 5 siswa masih kurang pelafalan, 5 siswa menghilangkan kata, tidak terjadi pengulangan membaca, 4 siswa

melakukan pembalikan, 3 siswa melakukan penyisipan, 2 siswa melakukan penggantian makna, 1 siswa melakukan gerak berlebihan, 5 siswa masih kesulitan (Soleha, 2022).

Kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan adalah sebuah permasalahan yang sering kali terjadi pada kelas rendah, dimana siswa mulai belajar membaca dan mengenali kata-kata baru. Kesulitan membaca ini merupakan bagian dari proses belajar dan dapat diatasi dengan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat. Menurut Udhiyanasari (Hidayah et al., 2021) kesulitan dalam pembelajaran membaca adalah sebuah kondisi dimana individu mengalami kesulitan dalam memahami komponen-komponen kata dan kalimat yang terkait dengan konsep waktu, arah dan masa (Rahmadani, 2024).

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas III SD Negeri yaitu kesulitan gabungan huruf konsonan, kesulitan membaca gabungan huruf diftong, belum lancar membaca dan masih harus mengeja, masih membaca kata demi kata, sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan kata, sering melakukan penghilangan huruf, melakukan pemenggalan kata saat membaca kurang tepat, membaca dengan masih memerlukan bantuan guru, sering melakukan pengulangan suku kata, tidak memperhatikan jeda dan tanda baca sertaterdapat siswa yang masih kesulitan membedakan bentuk huruf abjad. Faktor penyebab siswa kelas III SD Negeri mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnya minat dari keluarga sehingga siswa hanya belajar saat disekolah saja (Yusnan, 2023).

Salah satu upaya yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan ini ialah menggunakan pelayanan spesifik membaca selama 10 menit sebelum memulai pelajaran dan saat jam istirahat. Metode membaca permulaan yang lebih banyak digunakan guru kelas yaitu metode abjad dan metode membaca suku kata. Proses pembelajaran membaca menggunakan metode abjad yang dilakukan dimulai dengan guru mengajarkan cara membaca huruf-huruf alphabet, setelahnya guru akan mengarah huruf secara random dan meminta siswa buat menyebutkan huruf tadi. Tetapi terkadang guru pula melakukan hal kebalikannya, yaitu guru menyebutkan huruf dan meminta siswa menunjukkan huruf tersebut. Misalnya pada kata "anggota" guru menunjukkan huruf "g" lalu meminta siswa menyebutkan huruf tadi, tetapi siswa belum mampu menyebutkan huruf yang dimaksud dengan sah. Siswa salah membaca huruf "g" menjadi huruf "t". Kemudian, buat penerapan metode suku kata guru memulai dengan mengenalkan kata, memisahkan kata menjadi suku kata, dan memisahkan suku kata terdiri d (Hanisah, 2022).

Adapun beberapa strategis dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu: 1) melakukan pendekatan secara khusus terhadap orang tua, 2) melakukan pendekatan khusus terhadap guru, dan 3) melakukan pendekatan secara khusus terhadap anak (Meo, 2021).

## **KESIMPULAN**

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, terdapat berbagai kesulitan yang dialami siswa, seperti kurang mengenal huruf, kesalahan pelafalan, membaca kata demi kata, dan kurangnya pemahaman terhadap tanda baca. Faktor-faktor penyebab kesulitan ini meliputi intelektual siswa, lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurangnya motivasi, dan kematangan emosi siswa.

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan ini dengan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat, seperti metode abjad dan metode suku kata. Selain itu, strategi lain yang dapat diterapkan adalah memberikan pelayanan membaca secara spesifik, baik sebelum pelajaran maupun saat jam istirahat, serta melakukan pendekatan khusus kepada siswa, guru, dan orang tua. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca yang baik dan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsani, A. (2016). *JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. 1(1).
- Anzori, Y. (2019). *ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*. 5(2).
- Hanisah, S. (2022). *STUDI TENTANG KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR*. 1(4).
- Hariato, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1).
- Haryadi, R. (2021). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*. 7(1).
- Kusmiran. (2022). *Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi*. 1(2).
- Meo, A. (2021). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA*. 1(2).
- Rahmadani, D. (2024). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS III DI SDN 2 KEDUNGWULUH*. 7(2).
- Rahman, A. (2022). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*. 2(1).
- Soleha, R. S. (2022). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II*

*SEKOLAH DASAR. 2(1).*

Wardhani, A. D. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. 2(1).*

Yani, A. (2019). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. 4.*

Yusnan, M. (2023). *IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 7(1).*